

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Risiko jatuh adalah kejadian yang kurang menyenangkan atau merugikan dan membahayakan pasien (Fasak, 2022). Jatuh merupakan penyebab umum terjadinya cedera. Pasien jatuh merupakan salah satu insiden yang paling sering terjadi dalam lingkungan rumah sakit. Prevalensi kejadian jatuh di dunia mencapai sebanyak 30% (Susilo, Limiyati & Gunawan, 2017). Survei yang dilakukan oleh Morse pada tahun 2018 tentang kejadian pasien jatuh di Amerika Serikat menunjukkan 2,3-7/1000 pasien jatuh dari tempat tidur setiap hari (Nadzam, 2018). Angka kejadian terjadinya insiden jatuh di Indonesia pada tahun 2021 memasuki urutan 3 besar dengan 34 kasus (14%) insiden jatuh yang terjadi dirumah sakit Indonesia. Data di atas menunjukkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD) masih terjadi di setiap rumah sakit baik skala Nasional maupun Internasional. Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) bahwa kejadian risiko jatuh tinggi di provinsi DKI Jakarta sebesar 37,9%, Yogyakarta 13,8% dan Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,33%. (Asyiyani, 2021).

Insiden risiko jatuh akan memberikan dampak yang merugikan tidak hanya bagi pihak rumah sakit tetapi juga kepada pasien. Dampak yang ditimbulkan antara lain peningkatan biaya pelayanan dan berdampak juga pada lamanya hari perawatan pasien (Fasak, 2022). Penyebab yang mempengaruhi kejadian jatuh terdiri dari faktor intrinsik diantaranya riwayat jatuh sebelumnya, penurunan ketajaman penglihatan, sikap dan perilaku dalam berjalan, sistem muskulokeletal, status mental pasien, penyakit akut dan penyakit kronik. Dari segi faktor ekstrinsik yaitu pengobatan, permukaan lantai dan pencahayaan (Jalimuar, 2018). Sedangkan Menurut Nurish dan Sari (2018) faktor penyebab kejadian jatuh lainnya yang sering terjadi adalah kurangnya kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pengkajian pencegahan risiko jatuh.

Pasien jatuh dapat dicegah dengan melakukan pengkajian risiko jatuh salah satunya pengkajian *Morse Fall Score* untuk pasien dewasa dan *Humpty Dumpty Fall Score* untuk pasien anak (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020). Menghitung *Morse Fall Score* merupakan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko jatuh dan manajemen pencegahan jatuh yang perlu dilakukan sesuai dengan SOP pencegahan risiko jatuh yang berlaku di seluruh unit di rumah sakit (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020). Penerapan standar operasional prosedur ini berkaitan langsung dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko pasien jatuh (Sinta, 2023). Kepatuhan perawat sebagai bentuk perilaku seorang perawat yang taat pada suatu aturan, perintah dan prosedur yang dijalankan (Rosa, 2018). Ketidakepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur dapat meningkatkan risiko pasien jatuh hal tersebut dapat memberikan kerugian langsung pada diri pasien (Santoso et al., 2021).

Hasil penelitian Nurhayati (2020) dengan judul kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Risiko Jatuh dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Risiko Jatuh didapatkan responden yang patuh sebanyak 36 orang (81,8%) dan sisanya yang tidak patuh sebanyak 8 orang (18,2%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa perawat yang belum patuh terhadap standar operasional prosedur, bila standar operasional prosedur yang telah ditetapkan tidak dijalankan dengan baik tentunya akan meningkatkan risiko dari pasien jatuh. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan perawat melakukan assessment risiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien risiko jatuh diruang rawat inap Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Suryani (2019) dengan judul kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh diruang anak RS Lukmanul Hakim RSUD al Ihsan menunjukkan tingkat kepatuhan perawat dengan kategori tidak patuh lebih dominan yaitu sebesar 42,9% yang patuh terhadap standar operasional prosedur risiko jatuh dan 57,7% yang tidak patuh terhadap standar operasional prosedur risiko jatuh. Kurangnya kepatuhan perawat berisiko terjadinya kejadian

pasien jatuh. Ketidapatuhan perawat dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya faktor umur, lama bekerja dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin cukup umur seseorang, maka akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Begitupun dari segi tingkat pendidikan, bahwa perawat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak memudahkan dalam menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Suryani, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Siaga pada bulan Desember tahun 2023 didapatkan sudah ada standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh dan adanya pelatihan terhadap seluruh perawat tentang keselamatan pasien. Meskipun demikian tidak semua perawat menerapkan langkah-langkah standar operasional prosedur. Hal ini didukung dengan didupkannya hasil observasi terhadap 3 perawat pelaksana dan 3 pasien dengan kategori risiko jatuh yang berbeda yaitu 1 pasien berisiko jatuh tinggi, 1 pasien berisiko jatuh sedang, 1 pasien berisiko jatuh rendah yang dirawat di ruang inap Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

Dari data hasil observasi yang dilakukan terhadap 3 orang perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal didapatkan hasil pada pasien dengan risiko jatuh tinggi diantaranya tidak memantau efek obat-obatan yang digunakan pasien, tidak terpasangnya tanda segitiga kuning pada bed pasien/pintu kamar pasien/RM pasien, tidak menganjurkan penggunaan sandal anti licin, tidak melakukan edukasi pencegahan jatuh kepada keluarga pasien, tidak mengunjungi dan monitoring pasien tiap jam, tidak menempatkan pasien dikamar paling dekat dengan ruang keperawatan.

Selain itu 1 pasien dengan berisiko jatuh sedang didapatkan tidak terpasang pagar pengaman tempat tidur, tanda risiko jatuh pada tempat tidur pasien, edukasi pencegahan kekeluarga pasien tidak dilakukan, tidak ada edukasi atau pemberian penggunaan sandal anti licin. Sedangkan 1 pasien lainnya dengan risiko jatuh rendah didapatkan perawat hanya melakukan orientasi ruangan saja. Selain itu,

didapatkan juga hasil dari dokumentasi pasien rawat inap yang tidak terkaji pengkajian ulang risiko jatuh secara berkala.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang perawat didapatkan bahwa tidak dilakukannya tindakan sesuai standar operasional dikarenakan beban kerja yang terlalu tinggi, kurangnya tenaga, kurangnya motivasi kerja, dan pengawasan dari kepala ruang yang kurang. Hal ini menggambarkan bahwa kepatuhan perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien yang merujuk pada keselamatan pasien belum optimal. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RS Mitra Siaga Tegal”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RS Mitra Siaga Tegal.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh rendah diruang rawat inap.

1.2.2.2 Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh sedang diruang rawat inap.

1.2.2.3 Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh tinggi diruang rawat inap.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RS Mitra Siaga Tegal.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perawat tentang pentingnya kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RS Mitra Siaga Tegal, sehingga diharapkan perawat dapat menggunakan standar operasional prosedur yang benar sebagai upaya pencegahan risiko jatuh pasien.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan teori asuhan keperawatan yang aman khususnya pengembangan penelitian terkait dengan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam SOP pencegahan risiko jatuh.